

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk yang besar dan beragam, sehingga terdapat banyak peluang kerja yang berbeda-beda. Kegiatan yang dilakukan menghasilkan berbagai jenis sampah. Akibatnya, seiring bertambahnya jumlah penduduk, jumlah sampah yang dihasilkan pun semakin meningkat. Dalam ilmu pengetahuan, ada banyak definisi tentang sampah. Namun menurut prinsip ini, segala bahan yang dibuang dari sumber manusia atau alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi adalah limbah (Hartono, 2008).

Sebelum membawanya ke pusat daur ulang dan mengolah serta menggabungkan sampah. Tempat pengolahan akhir adalah tempat pengolahan sampah yang aman bagi manusia dan lingkungan hidup (PP RI Nomor 27 Tahun 2008, pekerja yang mengangkut sampah wajib menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah tindakan). Kecelakaan Pekerja/karyawan dan orang lain yang memasuki tempat kerja harus menggunakan APD yang sesuai jika terjadi kecelakaan dan insiden (PER.08/MEN/VII/2010, 2010). Penggunaan alat pelindung diri merupakan penggunaan seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau semua tubuh dari adanya potensi bahaya atau kecelakaan kerja. APD tidak sepenuhnya mampu melindungi anggota tubuhnya dari celaka, namun dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin akan terjadi. (Ramlan Jamaudi, 2018).

Ada beberapa jenis alat elindung diri yang mutlak digunakan tenaga kerja waktu melakukan pekerjaan serta saat menghadapi potensi bahaya sebab pekerjaannya, diantaranya topi keselamatan, sepatu keselamatan, sarung tangan, pelindung pernafasan/masker, serta pakaian pelindung (STIKES Nasional, 2019).

Pemakaian alat pelindung diri (APD) merupakan salah satu komponen dalam kewaspadaan standar. Secara garis besar, alat pelindung diri (APD) adalah peralatan keselamatan seperti pelindung wajah, sarung tangan, topi, masker dan sepatu yang dipakai petugas sebagai pelindungi diri dari kontaminasi penyakit infeksi. (Wahyutomo & Ridha, 2020).

Menurut penelitian Habibi, pengetahuan petugas pengangkutan sampah tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja, di Kecamatan Tallo Kota Makasar kategori cukup sebanyak 62% dan kurang sebanyak 38%, Sedangkan yang memiliki sikap negatif sebanyak 10%, dan positif sebanyak 90%, untuk tindakan yang negatif sebanyak 4% dan positif sebanyak 96%. (Habibi et al., 2019).

Menurut data DLHK Kota Kupang (2024) timbulan/produksi sampah sebanyak 234,46 ton perhari. Sampah yang dikurangi atau reduce, memanfaatkan kembali atau reuse dan menggunakan kembali atau recycle sebanyak 7,52% atau 17,63 ton perhari. Sampah yang diangkut ke TPA sebanyak 71,02% atau 166,51 ton perhari. Untuk sisanya sampah yang biasanya di buang di lahan kosong, di kali, di laut, di got, di bakar dan di hutan. (DLHK Kota Kupang Tahun 2024).

Pengangkutan sampah di Kota Kupang di angkut oleh 239 awak untuk seluruh kota kupang pada titik-titik tertentu. Total lokasi buangan sampah permanen adalah 139 lokasi, kontainer plastik/tong sampah plastik 306 buah, dan titik sampah sebanyak 568 tempat. Pengangkutannya dilakukan setiap hari. (DLHK Kota Kupang Tahun 2024).

Berdasarkan pengamatan pada petugas pengangkut sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah, pada saat beraktivitas penggunaan Alat Pelindung Diri tidak utuh sehingga bisa terjadi kontaminasi terhadap penyakit maupun kecelakaan kerja.

Uraian latar belakang di atas, peneliti terkesan untuk meneliti mengenai “**Studi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Pengangkut Sampah Di Kota Kupang**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di Kota Kupang.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan petugas pengangkut sampah tentang penggunaan alat pelindung diri
- b. Mengetahui sikap petugas pengangkut sampah tentang penggunaan alat pelindung diri
- c. Mengetahui tindakan petugas pengangkut sampah tentang penggunaan alat pelindung diri

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Pengelola Dinas Kersihan Kota Kupang

Menjadi suatu materi untuk menunjang kesehatan dan keselamatan kerja untuk para petugas pengangkut sampah di dinas kebersihan kota Kupang.

2. Bagi institusi pendidikan

Menjadi suatu sumber pemahaman tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di dinas kebersihan kota kupang.

3. Bagi petugas pengangkut sampah

Menjadi suatu materi untuk menunjang pengetahuan, tindakan, dan sikap penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di Dinas Kebersihan Kota Kupang.

4. Bagi peneliti

Sebagai sumber untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri pada petugas pengangkut sampah di Kota Kupang.

E. Ruang lingkup

1. Lingkup lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di lokasi kerja kota kupang.

2. Lingkup sasaran

Petugas pengangkut sampah di tempat penampungan sementara sampah.